

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik harus berjalan dengan baik dan teratur, sebagai langkah untuk memajukan kualitas pendidikan bangsa. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut, salah satunya dengan pemilihan metode yang tepat sesuai dengan tujuan apa yang ingin dicapai seorang pendidik. Selain itu, metode juga merupakan suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kawasan psikomotorik merupakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai di MTs Falaqiyah Lebak Grobogan. Kawasan psikomotorik yang ingin dicapai oleh MTs Falaqiyah Lebak merupakan kawasan yang melibatkan kemampuan bertindak langsung atau praktek. Kemampuan psikomotorik merupakan kemampuan yang harus dicapai, karena kawasan psikomotorik sangat sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dicanangkan pemerintah mengenai pendidikan karakter. Hal yang lain yang menjadi pertimbangan karena para peserta didik lebih mudah menerima sebuah pembelajaran jika pembelajaran tersebut dilaksanakan secara langsung dengan praktek. Sehingga para peserta didik kelas IX MTs Falaqiyah Lebak lebih mengedepankan kemampuan psikomotorik di bandingkan dengan kemampuan yang lain. Agar peserta didik lebih cepat memahami mata pelajaran yang telah disampaikan dan mudah untuk mengingatnya.

Pembelajaran psikomotor melakukan pembelajaran dengan sistem langsung pada pengaplikasian pembelajaran. Jadi pembelajaran langsung dapat diterima oleh para peserta, karena kebanyakan para peserta didik lebih mudah menerima pembelajaran yang diterangkan oleh pendidiknya jika langsung pada praktek. Hasil belajar psikotor merupakan hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan motorik dan kemampuan bertindak

individu.<sup>1</sup> Ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan dan kemampuan individu dalam bertindak. Seperti yang dikemukakan oleh simpon yang dikutip oleh Anas sudijono yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skiiil*) dan kemampuan bertindak individu.<sup>2</sup> Jadi pembelajaran psikomotorik merupakan pembelajaran yang berhubungan langsung dengan tindakan dan praktek secara langsung.

Keberhasilan pencapaian tujuan psikomotorik sangat tergantung dengan pemilihan metode yang tepat. Pemilihan metode pembelajaran harus berorientasi pada kemampuan psikomotor para peserta didik. Sehingga nantinya kemampuan yang telah ada pada diri peserta didik lebih dikembangkan lagi. Pembelajaran yang berorientasi pada psikomotor juga mempermudah pemahaman para peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran psikomotor melakukan pembelajaran dengan sistem langsung pada pengaplikasian pembelajaran. Jadi pembelajaran langsung dapat diterima oleh para peserta, karena kebanyakan para peserta didik faham dengan apa yang diterangkan oleh pendidiknya jika langsung pada praktek. Jadi materi yang disampaikan tidak hanya diangan-angan tetapi langsung ada praktik yang dijalankan.

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya system lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.<sup>3</sup> Disamping ada factor lingkungan dalam proses pembelajaran sebagai langkah untuk memperlancar peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan oleh pendidik, diperlukan sebuah metode atau cara yang dapat mempermudah para peserta didik untuk menerima materi yang

---

<sup>1</sup>Sukiman, *Pengantar Sistem Evaluasi*, Insan Madani, Yogyakarta, 2012, hlm.73.

<sup>2</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 1998, hlm.58.

<sup>3</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hlm.25.

diajarkan. Maka pendidik harus benar dalam memilih metode ataupun model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakter diri peserta didik.

Metode mengajar merupakan penyusunan bahan pelajaran yang memungkinkan diterima oleh para peserta didik dengan lebih efektif. Sesuatu metode tidak pernah terlepas dari bahan pelajaran, kita dapat membedakan cara membuat, tetapi cara ini hanya ada sebagai cara berhubungan dengan bahan atau materi tertentu. Metode mengajar harus fleksibel dan menimbulkan inisiatif kepada para peserta didik.<sup>4</sup>

Metode pembelajaran bermacam-macam jenisnya dan caranya. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat membuat para peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa ciri pembelajaran yang aktif sebagaimana dikemukakan dalam panduan pembelajaran model ALIS (*Aktive Learning In School*) adalah sebagai berikut: (1) pembelajaran berpusat pada peserta didik, (2) pembelajaran terkait pada kehidupan nyata, (3) pembelajaran mendorong anak untuk berfikir tingkat tinggi, (4) pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda, (5) pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multiarah (peserta didik-pendidik), (6) pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar, (7) pembelajaran berpusat pada anak, (8) penataan lingkungan belajar memudahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar, (9) pendidik memantau poses belajar peserta didik, (10) pendidik memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.<sup>5</sup>

Beberapa ciri pembelajaran yang aktif tersebut dapat menjadi acuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan kondusif. Suatu pembelajaran haruslah aktif sebagai tanda para peserta didik benar-benar menerima pembelajaran yang telah disampaikan dari seorang pendidik. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat bagaimana kondisi dari keaktifan para peserta didik. Peserta didik yang aktif biasanya mereka

---

<sup>4</sup> Nana S. S, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm. 44.

<sup>5</sup> Hamzah B. dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, PT Bumi AKsara, Jakarta, 2014, hlm. 76.

faham dengan apa yang disampaikan pendidik. Maka dari itu seorang pendidik harus bisa membuat kondisi dalam ruang belajar yang efektif guna menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Metode pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran sangat bergantung kepada alat yang digunakan. Oleh karena itu, seorang pendidik harus benar dalam pemilihan alat untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada para peserta didik. Pemilihan metode yang tepat juga akan mempermudah seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Keberhasilan dalam menjalankan metode sangat tergantung kepada kesesuaian dalam pelaksanaan metode tersebut. Walaupun metode yang digunakan sama tetapi cara pelaksanaannya berbeda, maka hasil yang akan didapat akan berbeda pula. Walaupun semua telah menguasai materi tentang metode tersebut, tetapi cara penerapannya berbeda, maka hasil yang akan diperoleh berbeda.

Tujuan pembelajaran pada madrasah-madrasah yang ada semuanya sama, yaitu selain memberikan pengetahuan umum, juga membangun pengetahuan tentang agama terutama pendidikan islam. Pendidikan islam diartikan sebagai pendidikan islami, pendidikan yang mempunyai karakteristik dan sifat keislaman, yakni pendidikan yang didirikan dan dikembangkan di atas ajaran islam.<sup>6</sup> Proses pembelajaran harus benar-benar dijalankan dengan baik dan sesuai. Proses pembelajaran yang dilakukan harus maksimal, sebagai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran secara maksimal diperlukan cara penyampaian yang baik, yang biasa disebut dengan metode mengajar. Jadi pemilihan metode pembelajaran harus sesuai dan melihat kondisi para peserta didik. Metode mengajar menurut Mansyur yang dikutip dari buku Dimiyati dan Mudjiono diartikan sebagai

---

<sup>6</sup> Muhammad As Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, Mitra Pustaka, 2011, hlm.10.

suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh seorang pendidik atau instruktur.<sup>7</sup> Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya.<sup>8</sup>

Proses belajar pada hakekatnya adalah proses untuk dapat memecahkan masalah (*Problem Solving*).<sup>9</sup> Hal tersebut dikarenakan manusia tidak dapat terlepas dari masalah. Baik masalah yang berhubungan dengan pekerjaan atau dengan keluarga. Untuk hidup manusia memerlukan kemampuan untuk melihat dunia keseluruhan secara nyata yang penuh dengan masalah yang harus dipecahkan. Untuk hal tersebut diperlukan kemampuan menganalisis, mencari jalan mengatasinya, serta mencoba cara-cara pemecahan masalah yang telah dirumuskan (*trial and error*). Dari pengalaman-pengalaman tersebut diperoleh jalan yang paling tepat dalam upaya pemecahan masalah.<sup>10</sup>

Untuk menjadikan pembelajaran menjadi aktif, tidak dapat tercipta begitu saja, tetapi ada rancangan yang sengaja dibuat, yang dalam bahasa intruksional terjadi sekenario pendidik atau pendidik dalam pembelajaran. Dalam panduan DBE2 melalui Program ALIS beberapa hal yang harus dilakukan pendidik meliputi : (1) membuat rencana secara hati-hati dengan memperhatikan detail berdasarkan atas sejumlah tujuan yang jelas yang dapat dicapai, (2) memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara aktif dan mengaplikasikan pembelajaran mereka dengan metode yang beragam sesuai dengan konteks kehidupan nyata peserta didik, (3) secara aktif mengelola lingkungan belajar agar tercipta suasana yang nyaman, tidak bersifat mengancam, berfokus pada pembelajaran serta dapat membangkitkan ide yang pada gilirannya dapat memaksimalkan

---

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm. 85.

<sup>8</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 4

<sup>9</sup> Mustofa Rembang, *Pendidikan Transformatif*, Teras, Yogyakarta, 2010, hlm. 155.

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm. 155.

waktu, sumber-sumber yang menjamin pembelajaran aktif berjalan, serta (4) menilai peserta didik dengan cara-cara yang dapat mendorong untuk menggunakan apa yang telah mereka pelajari di kehidupan nyata, dalam hal ini disebut penilaian otentik.<sup>11</sup>

Beberapa hal di atas harus benar-benar diperhatikan oleh seorang pendidik sebagai langkah awal dalam kesuksesan suatu pembelajaran. Proses pembelajaran harus benar-benar dapat terlaksana dengan baik, maka oleh sebab itu pendidik harus pintar dalam memilih metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan pemilihan metode penyampaian materi ini nantinya seorang pendidik akan mudah dalam memberikan materi pembelajaran pada peserta didik. Pemilihan model atau metode pembelajaran juga harus sesuai dengan karakter dari peserta didik. Pada hakekatnya manusia memiliki karakter yang berbeda-beda, dan kecerdasan yang berbeda pula. Maka dengan demikian, seorang pendidik harus benar-benar mengetahui kondisi para peserta didik sebelum memilih metode pembelajaran yang akan dijalankan.

Banyak metode yang dilakukan pendidik, banyak yang berhasil dan banyak juga yang tidak berhasil dikarenakan banyak faktor. Sebagian besar metode dan suasana pengajaran di sekolah-sekolah yang digunakan para pendidik, tampaknya lebih banyak menghambat memotivasi potensi otak. Misalnya, peserta didik hanya disiapkan sebagai seorang anak yang mau mendengarkan, mau menerima seluruh informasi, dan menaati segala perlakuan pendidik. Budaya dan mental yang seperti ini, pada gilirannya membuat peserta didik tidak mampu mengaktivasi kemampuan otaknya sehingga mereka tidak mempunyai keberanian menyampaikan pendapat, lemah penalaran, dan bergantung pada orang lain.<sup>12</sup> Pembelajaran seperti ini dikatakan kurang aktif karena para peserta didik diam tidak dalam arti mereka mengerti, tetapi peserta didik diam dalam arti tidak faham dengan

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 77.

<sup>12</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 78.

penjelasan dari pendidik. Jadi dapat dikatakan metode tersebut kurang sesuai untuk diterapkan kepada dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran idealnya mengedepankan dari segi kemampuan psikomotorik peserta didik. Sesuai dengan apa yang telah dicanangkan dalam kurikulum 2013 yang mengedepankan pembentukan karakter peserta didik, melalui pendidikan yang lebih berhubungan dengan tindakan secara langsung. Kemampuan psikomotor adalah kawasan yang berorientasi pada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan ( *action* ) yang memerlukan koordinasi antara saraf dan otot.<sup>13</sup> Agar terwujudnya koordinasi antara saraf dan otot, maka dibutuhkan metode yang tepat.

Metode yang bisa digunakan seorang pendidik antara lain metode resitasi dan diskusi. Kedua metode tersebut bisa dijalankan sehubungan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh pemerintah pada saat ini yang lebih mengedepankan karakter peserta didik atau peserta didik. Tujuan pendidikan tersebut bisa dilihat dari kemampuan psikomotorik peserta didik, kemampuan yang berhubungan dengan anggota tubuh dan gerakan. Maka pemilihan metode yang tepatsangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Metode resitasi atau penugasan merupakan metode yang digunakan seorang pendidik dengan memberikan sebuah tugas kepada para peserta didik. Tugas yang diberikan berupa tugas individu maupun tugas kelompok. Metode resitasi atau penugasan dapat membantu mengembangkan kemandirian para peserta didik. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang.<sup>14</sup> Tugas yang diberikan bisa dengan memberikan tugas kepada para peserta didik untuk mencari informasi mengenai materi yang akan dipelajari terlebih dahulu. Jadi, dalam metode resitasi disini peserta didik mencari

---

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm 153.

<sup>14</sup> Syaiful B. D, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 85.

informasi terlebih dahulu tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari dan selanjutnya didiskusikan bersama-sama dengan teman mereka dan pendidik atau pendidik sebagai penengah. Cara tersebut dapat merangsang keaktifan para peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, karena peserta didik sudah memiliki pengetahuan sedikit mengenai pembelajaran yang akan disampaikan.

Pengetahuan sedikit mengenai materi yang akan dipelajari akan membuat peserta didik lebih mudah saat menerima materi yang akan disampaikan pendidik. Karena peserta didik mengerti apa yang disampaikan oleh pendidik, sehingga peserta didik tidak hanya mengangan-angan tanpa tujuan, tetapi mereka sudah mengetahui atau mempunyai bekal dalam mengikuti pelajaran. Metode resitasi lebih tepat digunakan karena metode tersebut lebih menekankan keaktifan peserta didik dibandingkan keaktifan seorang pendidik.

Metode yang selanjutnya yaitu metode diskusi. Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana peserta didik dihadapkan dengan suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.<sup>15</sup> Metode diskusi dengan metode resitasi mempunyai hubungan ketersambungan. Metode diskusi merupakan kelanjutan dari metode resitasi, dari metode resitasi atau penugasan yang telah diberikan kepada para peserta didik mengenai pencarian informasi materi pembelajaran yang akan dipelajari, selanjutnya para peserta didik mendiskusikan materi tersebut dengan teman mereka. Metode diskusi yang dijalankan peserta didik kelas IX MTs Falaqiyah Lebak dilaksanakan dengan cara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain saling tukar materi atau informasi sehingga materi yang belum mereka ketahui dapat mereka ketahui dari penjelasan peserta didik yang lain. Selanjutnya seorang pendidik posisinya disini sebagai penengah. Menengahi para peserta didik jika terdapat suatu penjelasan yang salah maka seorang pendidik disini sebagai pembenar atau membenarkan dan

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 87.



meluruskan materi yang kurang sesuai tersebut. Bahkan sampai pada pemberian contoh dalam keseharian para peserta didik, dalam hal ini menyangkut kepada psikomotorik peserta didik.

Metode resitasi dan metode diskusi merupakan metode yang mengedepankan kemampuan psikomotorik anak atau peserta didik untuk lebih berkembang. Dalam metode ini para peserta didik lebih aktif dalam pencarian materi pembelajaran. Keaktifan peserta didik disini dapat merangsang kemampuan psikomotorik peserta didik berkembang. Maka peneliti membahas skripsi dengan judul “ PENGARUH METODE RESITASI DAN METODE DISKUSI TERHADAP KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs FALAQIYAH LEBAK KECAMATAN GROBOGAN KABUPATEN GROBOGAN ”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana metode resitasi, metode diskusi dan kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Falaqiyah Lebak Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan?
2. Adakah pengaruh metode resitasi terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Falaqiyah Lebak Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan?
3. Adakah pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Falaqiyah Lebak Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan?
4. Adakah pengaruh metode resitasi dan metode diskusi terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Falaqiyah Lebak Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan?

### C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui metode resitasi, metode diskusi dan kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Falaqiyah Lebak Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan.
2. Mengetahui pengaruh metode resitasi terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Falaqiyah Lebak Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan.
3. Mengetahui pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Falaqiyah Lebak Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan.
4. Mengetahui pengaruh metode resitasi dan metode diskusi terhadap kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Falaqiyah Lebak Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan wawasan bagi khasanah keilmuan para Pendidik umumnya dalam pengembangan dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan.
  - b. Menambah referensi yang telah ada, sehingga dapat memberikan pengetahuan bagi semua pihak, selain itu hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan keilmuan bagi pendidik dalam penggunaan metode pembelajaran yang sudah ada, sehingga dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik peserta didik.

## 2. Praktis

- a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sebuah acuan atau pegangan dalam melakukan proses belajar mengajar, khususnya bagi pendidik dalam pemilihan metode yang tepat sehingga terlaksana pembelajaran yang efektif.
- b. Dapat dijadikan sebagai perbandingan dalam memilih cara serta strategi pembelajaran yang sesuai pada peserta didik dalam kelas-kelas yang berbeda untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik peserta didik.
- c. Untuk memperkaya wawasan dan pengalaman dalam ilmu pengetahuan pendidikan, khususnya terkait dengan pembelajaran dengan menggunakan Metode Resitasi dan Metode Diskusi untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik peserta didik.

